

**Hubungan Diplomatik Indonesia dan Jepang di bidang pendidikan
Dalam Perspektif Teori Multi Track Diplomasi**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



AMRIZAL SEPTIADY

05 110 157

**UNIVERSITAS
DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA**

JAKARTA

2013

LEMBAR PERNYATAAN**Hubungan Diplomatik Indonesia dan Jepang di bidang pendidikan
Dalam Perspektif Teori Multi Track Diplomasi**

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, M.Si dan Ibu Susy Ong, Pb.D dan bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Amrizal Septiady

Nim : 05 110 157

Tanda tangan :

Tanggal : 05 Agustus 2013

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Amrizal Septiady

Nim : 05110157

Program Studi : Sastra Jepang S1

**Judukl Skripsi : Hubungan Diplomatik Indonesia dan Jepang di bidang pendidikan
Dalam Perspektif Teori Multi Track Diplomasi**

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2013 pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Syamsul Bachri, M.Si ()

Pembaca : Susy Ong, Ph.D ()

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, M.A ()






HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:



Pembimbing : Syamsul Bachri, M.Si 
Pembaca : Susy Ong, Ph.D 
Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim 

Disahkan pada hari Senin, 05 Agustus 2013

Ketua Program Studi


Hari Setiawan, M.A

Dekan Fakultas



Syamsul Bachri, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat, kekuatan, kemudahan dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Tugas akademik ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan, saran dan usulan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan setulus hati yang dalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syamsul Bachri, M.Si yang telah membimbing dan banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini. Yang juga selaku Dekan Fakultas Sastra.
2. Ibu Susy Ong, Ph.D selaku dosen pembaca yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Tia Martia, M.Si sebagai dosen pembimbing akademik dan seluruh dosen pengajar program studi sastra Jepang..
4. Bapak Hari Setiawan, MA selaku Kepala Jurusan Program Studi Sastra Jepang.
5. Dra. Yuliasih Ibrahim sebagai ketua sidang.
6. Ibu Siti Solicha (Ibu kandung). Dwi Agustiady, Burhanudin Robbani, Fajar Subhan Nasucha & Husnul Khotimah (almh) (adik kandung).
7. Seluruh mahasiswa UNSADA yang keberadaannya tidak dapat tergantikan.
8. Teman-teman Fakultas Sastra yang tidak dapat disebutkan semua.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya, yang tidak dapat saya sebutkan semuanya.
10. Teman-teman di PT BINA BUSANA INTERNUSA 2, Cakung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam karya tulis akhir ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat berguna bagi teman-teman mahasiswa Universitas Darma Persada di kemudian hari.



ABSTRAK

Nama : Amrizal Septiady
Program studi : Sastra Jepang
Judul : Hubungan Diplomatik Indonesia dan Jepang di bidang pendidikan Dalam Perspektif Teori Multi Track Diplomacy

Skripsi ini membahas tema sejarah yaitu Hubungan Diplomatik Indonesia dan Jepang di bidang pendidikan Dalam Perspektif Teori Multi Track Diplomacy. Tujuan skripsi ini dibuat untuk mempelajari seberapa penting kerja sama Indonesia dan Jepang, khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam hubungan ini kedua Negara saling diuntungkan, baik Indonesia maupun Jepang.

要旨

表題: *múltý tráček diplomů*理論の見方で教育の中に日本と
インドネシアの外交関係

この論文は *múltý tráček diplomů*理論の見方で教育の中に日本と
インドネシアの外交関係を言及しています。目的は日本と
インドネシアの間でどのように重要関係を研究して、特に教育
のことである。結論は両方でも利益になる。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BABI	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Pembatasan Masalah	15
1.4 Perumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Landasan Teori	15
1.7 Metode Penelitian	16
1.8 Manfaat Penelitian	16
1.9 Sistematika Penulisan	17

**BAB II PENGERTIAN HUBUNGAN DIPLOMATIK ANTARA INDONESIA
DAN JEPANG DALAM PERSPEKTIF TEORI MULTI TRACK
DIPLOMASI**

2.3 Pengaruh diplomasi Publik terhadap pembuatan kebijakan....21

**2.4 Media sebagai salah satu alat Publik untuk Mempengaruhi Sebuah
Kebijakan.....23**

**BAB III BENTUK KERJA SAMA INDONESIA DAN JEPANG DALAM TEORI
MULTI TRACK DIPLOMASI**

3.1 Bidang Pendidikan.....29

3.2 Sekolah Republik Indonesia Tokyo (SRIT).....37

3.3 Persatuan Alumni dari Jepang (PERSADA).....40

BAB IV KESIMPULAN.....43

GLOSARY.....44

DAFTAR PUSTAKA.....45

LAMPIRAN GAMBAR.....47

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 1942, Jepang adalah negara yang mempunyai cita-cita untuk bisa menjadi pemimpin di Asia. Secara ekonomi Jepang ingin memenangkan perang di Asia Timur untuk menjamin tersedianya bahan mentah untuk industri dan operasi militernya. Pada akhirnya Jepang berhasil menduduki wilayah-wilayah di Asia Pasifik dan Jepang juga mendatangi Indonesia. Awalnya Indonesia menerima dan menyambut baik atas kedatangan Jepang karena ini dilatarbelakangi oleh citra baik yang dibawa Jepang pada saat pemerintahan Hindia Belanda dan adanya dugaan bahwa Jepang akan dapat membebaskan Indonesia dari penjajahan. (Lim, Hua Sing, 2001. *"Peranan Jepang di Asia"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Pada kenyataannya, Jepang datang ke Indonesia hanya karena ingin menguasai kekayaan negara Indonesia sehingga Jepang menjajah Indonesia dengan sangat kejam. Jepang menjajah Indonesia selama 3,5 tahun dan mengakibatkan penderitaan terhadap masyarakat Indonesia yang jauh lebih menderita dan sengsara daripada penjajahan oleh Belanda selama 350 tahun. Dalam melakukan penjajahan, Jepang merekrut dan melatih pemuda-pemuda Indonesia untuk berlatih militer dan membentuk kesatuan militer yang beranggotakan para pemuda maupun pemudi Indonesia.

Tidak hanya itu saja, Jepang menerapkan system ekonomi perang di Indonesia yang bertujuan untuk mengambil semua sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Indonesia untuk kepentingan perangnya. Jepang mengarahkan sumber daya manusia untuk bekerja sebagai "romusa" yaitu sistem kerja paksa yang dilakukan oleh Jepang terhadap masyarakat Indonesia.

Namun pada Agustus tahun 1945 dalam perang dunia ke II, Jepang menyatakan kekalahannya di dunia internasional. Kekalahan Jepang itu dikarenakan hancurnya kota Hiroshima dan Nagasaki akibat Bom atom. Kekalahan Jepang ini menandai akhir dari penjajahan Jepang di Indonesia. Indonesia yang mendengar kekalahan Jepang ini segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Setelah kekalahannya itulah akhirnya pada tahun 1945 sampai 1950-an, keadaan Jepang benar-benar sangat parah. Namun Jepang berusaha melakukan upaya pembangunan dan pemulihan didalam negerinya setelah kekalahan yang telah meluluhlantahkan negaranya beserta ekonomi Jepang.

Jepang telah mempunyai citra buruk dimata Indonesia, akan tetapi Indonesia sadar bahwa penjajahan yang dilakukan oleh Jepang itu memberikan dampak positif terhadap kehidupan bangsa Indonesia terutama secara militer dan mental dalam menghadapi kedatangan tentara sekutu dan tentara Belanda. Pada tahun 1950-an akhirnya kedua negara ini melakukan kerjasama bilateral. Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Jepang dimulai sejak bulan April 1958 yaitu dengan adanya penandatanganan perjanjian perdamaian antara Jepang dan Indonesia' serta ditandatanganinya perjanjian pampasan perang yang mana ini sebagai bentuk penggantian kerugian yang diakibatkan oleh militer Jepang di Indonesia pada masa perang dahulu. Indonesia membuat kantor perwakilan Indonesia di Tokyo dan dilanjutkan dengan penempatan konsulat jendral sebagai langkah awal untuk mempermudah melakukan perundingan mengenai pemampasan perang tersebut.

Tidak hanya itu saja, sejak tahun 1958 kedua negara banyak melakukan penandatanganan atau persetujuan serta pertukaran nota yang isinya adalah mengatur masalah kerjasama dibidang ekonomi, bidang pertanian, bidang kehutanan, peningkatan produksi pangan, bidang sosial, dan budaya. Hubungan yang demikian lama terjalin ini menyebabkan hubungan keduanya menjadi sangat kompleks.

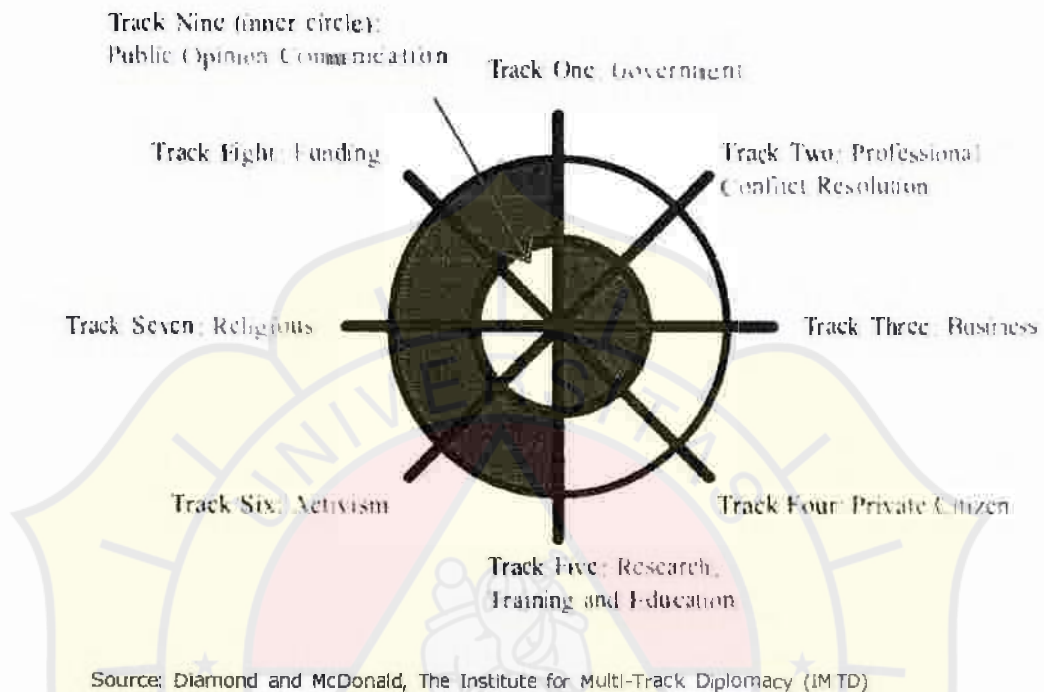
Dari sinilah dapat saya tarik sebuah permasalahan yaitu apa yang dimaksud dengan diplomasi bilateral dan bagaimana bentuk diplomasi bilateral dari hubungan diplomatik antara negara Jepang dengan Indonesia? Permasalahan ini akan dijabarkan pada bab selanjutnya yaitu pada bab pembahasan dan konsep teorinya.

Pada bab ini saya akan menjelaskan tentang pembahasan dari rumusan masalah yang telah saya tuliskan di atas. Adapun pokok pembahasan yang akan saya jabarkan yaitu tentang pengertian dari diplomasi bilateral dan bagaimana bentuk diplomasi bilateral dari hubungan diplomatik antara Jepang dengan Indonesia. Dalam penjabaran pembahasan ini nanti, saya menggunakan teori *Multi-Track Diplomacy* yang didalamnya mengandung sembilan elemen.

Diplomasi Multi-Track adalah cara konseptual untuk melihat proses perdamaian internasional sebagai sistem hidup. (Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace, by Dr. Louise Diamond and Ambassador John McDonald, Kumarian Press, 1996)

Diagram diplomasi multi track berfungsi sebagai logo untuk Institute of Diplomacy Centre and Foreign Relations. Secara visual mewakili ide-ide, keyakinan dan komitmen organisasi. Delapan poin dari diagram berdiri untuk setiap lagu diplomasi dengan lingkaran dalam yang mewakili opini publik dan komunikasi (track kesembilan) dan mengikat semua trek bersama-sama, cara kekuatan komunikasi membantu mengintegrasikan masyarakat. Diagram menjadi logo yang diakui dan dihormati dalam dunia spesialis resolusi konflik dan manajemen konflik.

The Nine Tracks of Multi-Track Diplomacy



Dewasa ini, dalam memahami konsep tentang diplomasi publik. Kita perlu juga memahami terlebih dahulu konsep diplomasi secara umum. Konsep awal diplomasi mulai berkembang sejak dikenalkan pertama kali dalam Kongres Wina di Eropa pada tahun 1815. Perkembangan diplomasi pun dibedakan dalam 3 (tiga) periode. Yaitu:

1. Periode pertama yang terjadi pada tahun 476-1815. Pada masa ini dikatakan sebagai periode kegelapan ketika diplomasi belum terorganisir.
2. Periode 1815, di mana dikenal juga sebagai sistem negara Eropa.
3. Dimulai setelah diplomasi terbuka yang diperkenalkan oleh Presiden Woodrow Wilson di tahun 1918.

Pidato presiden Amerika Serikat tersebut menandakan era yang dikenal sebagai era diplomasi yang demokratis. Akan tetapi, diplomasi yang berkembang pada masa itu masih merupakan diplomasi jalur pertama atau first track diplomasi.

Beberapa kalangan menyebutnya sebagai era diplomasi klasik ataupun konvensional.

Adapun pengertian diplomasi publik berbeda-beda. Diantaranya, menurut:

a. J.B. Manheim

Efforts by government of one nation to influence public or elite opinion in a second nation for the purpose of turning foreign policy of the target nation to advantage.

Menurutnya, diplomasi publik merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk mempengaruhi opini publik ataupun elit negara kedua dengan tujuan menjadikan kebijakan luar negeri negara tersebut menguntungkan negara pelaksana diplomasi publik.

b. H. Tuch

A government's process of communicating with foreign publics in an attempt to bring about understanding for its nation's ideas and ideals, its institutions and culture, as well as its national goals and current policies.

Menurutnya, diplomasi publik merupakan suatu proses dari pemerintahan dalam bentuk komunikasi dengan publik luar negeri dan mengusahakan adanya pengertian mengenai ide dan idealnya negara, institusi-institusi dan kebudayaannya, begitu pula dengan tujuan nasional dan kebijakan negara tersebut.

Kekurangan yang disampaikan baik oleh J.B. Manheim maupun oleh H. Tuch mengenai diplomasi publik adalah kedua tokoh tidak menyatakan secara eksplisit bahwa diplomasi publik juga bertujuan bagi publik dalam negeri di mana berguna untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai pertanggungjawaban

pemerintah tentang kebijakan atau sikap yang diambilnya mengenai suatu isu internasional tertentu.

Selain itu, diplomasi publik juga berguna untuk menggalang dukungan publik dalam negeri yang diperlukan ketika pemerintah memiliki kepentingan tertentu yang memiliki kaitan dengan identitas atau *image* negaranya ke dunia internasional. Seiring berjalannya waktu, diplomasi publik pun tidak hanya dilakukan oleh pemerintah resmi suatu negara, tapi dapat juga dilakukan oleh aktor non-negara dalam rangka kepentingan tersebut.

Secara sederhana, diplomasi publik mempunyai tiga tujuan utama:

1. Untuk menghindarkan atau menyelesaikan antara kelompok atau negara dengan cara mengembangkan komunikasi, saling pengertian dan meningkatkan kualitas hubungan pribadi.
2. Untuk mengurangi ketegangan, kemarahan, ketakutan, kesalahpahaman dengan cara memanusiakan "wajah musuh" dan memberikan individu-individu pengalaman-pengalaman khusus ketika saling berinteraksi.
3. Sebagai jembatan antara kegiatan diplomasi jalur pertama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat. Caranya dengan menjelaskan pokok permasalahan dari sudut pandang masing-masing, berbagi perasaan dan kebutuhan, melalui komunikasi intervensif tanpa prasangka. Diplomasi publik kemudian menjadi landasan untuk melakukan negosiasi yang lebih formal atau untuk meringkai sebuah kebijakan.

Berdasarkan kerangka teori yang digunakan, diplomasi publik didefinisikan sebagai upaya mencapai kepentingan nasional suatu negara melalui *understanding, informing and influencing foreign audiences*. Jika proses diplomasi nasional dikembangkan melalui mekanisme *government to government relations* maka diplomasi publik lebih ditekankan pada *government to people* atau bahkan *people to people relations*. Diplomasi publik bertujuan untuk mencari

teman di kalangan masyarakat negara lain, yang dapat memberikan kontribusi bagi upaya membangun hubungan baik dengan negara lain.

Istilah diplomasi publik digunakan pertama kali oleh Dean Edmund Gullion dari Fletcher School of Law Diplomacy, Universitas Tufts, Amerika Serikat, pada tahun 1965;

“By public diplomacy we understand the means by which governments, private groups and individuals influence the attitudes and opinions of other peoples and governments in such a way as to exercise influence on their foreign policy decisions.”

(Melalui diplomasi publik, kita memahami maksud yang dilakukan suatu negara, kelompok kepentingan, dan individu dalam bersikap dan beropini dengan seseorang maupun negara lain sehingga dapat mempengaruhi keputusan kebijakan luar negeri negara lain).

Menurut kamus istilah hubungan internasional yang di terbitkan oleh DEPLU AS tahun 1987;

Public diplomacy refers to government-sponsored programs intended to inform or influence public opinion in other countries; its chief instrument are publications, motion pictures, cultural exchange, radio and television.

(Diplomasi publik merujuk pada program-program yang di sponsori oleh pemerintah dengan maksud untuk menginformasikan atau mempengaruhi opini publik di negara lain melalui publikasi, film, pertukaran budaya, radio dan televisi sebagai instrumen utama).

Efektivitas diplomasi publik harus dilihat dari dua dimensi, yaitu bagaimana menganalisa dan memahami cara-cara yang digunakan dalam mengkomunikasikan apa yang akan di sampaikan ke publik di dalam dan luar negeri. Efektivitas dalam kamus Bahasa Indonesia adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Adapun variabel untuk dapat mengukur maupun mengidentifikasi efektivitas, yaitu;

1. Kemampuan menyesuaikan diri.
2. Kemampuan memperoleh sumber daya dan memanfaatkannya.
3. Proses komunikasi.
4. Produktivitas.

Diplomasi publik meliputi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh negara maupun aktor-aktor non negara dalam berkontribusi pada pemeliharaan dan promosi soft power. Soft power Negara dibentuk melalui aktivitas-aktivitas para aktor dan beragam organisasi yang berpengaruh terhadap publik, baik para seniman, galeri-galeri seni dan musik, aktivis masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat, politisi, partai dan pakar politik, para penulis dan asosiasi literasi, wartawan dan kelompok media, para pelaku bisnis, perusahaan dan produknya, akademisi dan universitas, pemuka dan kelompok agama, dll.

Dalam strategi diplomasi publik tidak hanya menempatkan negara dalam program-program pengembangan citra yang menarik secara lokal tetapi juga global. Interaksi antara pemerintah dengan berbagai aktor di dalam negeri merupakan hal yang sangat penting dalam diplomasi publik, guna meningkatkan soft power dalam menangkap ruang publik asing. Sehingga memungkinkan adanya berbagai kegiatan, aktivitas dan program yang dapat membentuk keberhasilan diplomasi publik.

Dalam kajian politik internasional, citra merupakan kepentingan nasional yang penting selain keamanan, kemakmuran ekonomi, dan promosi ideologi. Karena, citra nasional suatu bangsa akan mempengaruhi sikap negara lain. Pencapaian citra yang positif, tak lain untuk membentuk opini publik demi pencapaian kepentingan nasional yang lebih luas. Peran opini publik dalam hubungan internasional sangat kompleks, kadang sangat berlawanan dan sulit untuk diprediksi. Namun, kekuatan opini publik terletak pada pengaruhnya terhadap pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lain. Dengan semakin demokratisnya proses pembuatan kebijakan di beberapa negara, menjadikan pengaruh opini publik semakin meningkat. Diplomasi publik merupakan sarana yang tepat untuk merebut opini publik dengan mempromosikan citra negara. Hal ini dikarenakan diplomasi publik lebih menekankan kepada hegemoni melalui informasi, kebudayaan dan pendidikan. Proses pembentukan citra dan persepsi menjadi hal yang sangat penting karena, *winning hearts and minds* menjadi esensi dan tujuan dari diplomasi publik.

Diplomasi publik merupakan upaya suatu negara melalui perorangan atau lembaga untuk berkomunikasi dengan publik di negara-negara lain, termasuk dengan masyarakat setempat.

Diplomasi publik 'second track diplomacy', didefinisikan sebagai upaya diplomasi yang dilakukan oleh elemen-elemen non government secara tidak resmi (unofficial). Dalam hal ini second track diplomacy bukan berarti bertindak sebagai pengganti first track diplomacy, akan tetapi turut melancarkan jalan bagi

negosiasi. Selain itu, peranan second track diplomacy ini juga untuk melancarkan persetujuan yang dilaksanakan oleh first track diplomacy, dengan cara mendorong para diplomat untuk memanfaatkan informasi penting yang diperoleh pelaku-pelaku second track diplomacy.

Sedangkan di sisi lain, diplomasi publik (second track diplomacy) juga dilibatkan dalam diplomasi total (multi track diplomacy). Hal ini dibutuhkan dalam rangka mencapai kesuksesan dalam menjalankan misi politik luar negeri. Diplomasi publik (second diplomacy), di dalam pelaksanaannya melibatkan aktor dengan latar belakang yang berbeda-beda, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Contohnya kaum bisnis atau profesional, warga negara biasa, kaum akademisi (peneliti atau pendidik), NGO, lembaga-lembaga keagamaan dan keuangan dan jalur kesembilan yakni media massa.

Media massa dinilai memiliki fungsi yang sangat strategis karena memainkan peran sebagai pemersatu seluruh actor diplomasi public melalui aktivitas komunikasi yang dibuat olehnya. Seiring dengan perjalanannya, diplomasi publik tentunya memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh negara Indonesia dan Jepang, salah satunya adalah agar masyarakat internasional memiliki sebuah pandangan yang baik terhadap suatu Negara. Hal itu dapat ditinjau melalui aspek masyarakat sipil. Memiliki persepsi baik tentang suatu Negara, yang ditinjau dari aspek *civil society*.

Tujuan lain dari terlaksananya diplomasi public adalah:

- Untuk mengurangi menyelesaikan konflik melalui pemahaman komunikasi dan saling pengertian serta mempererat jalinan hubungan antar actor internasional.
- Mengurangi ketegangan, kemarahan, ketakutan dan salah persepsi.
- Menambah pengalaman dalam berinteraksi.
- Mempengaruhi pola pikir dan tindakan pemerintah dengan menjelaskan akar permasalahan, perasaan, kebutuhan dan mengeksplorasi pilihan-pilihan diplomasi tanpa prasangka.

- Memberikan landasan bagi terselenggaranya negosiasi-negosiasi yang lebih formal serta merancang kebijakan pemerintah.

Melalui peningkatan aktivitas diplomasi public, pemerintah berharap upaya diplomasi akan berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas dan besar pada masyarakat internasional. Intinya, public memegang peranan yang semakin vital dalam menjalankan misi diplomasi sebuah Negara, terlebih pada situasi yang semakin terintegrasi dengan beragam bidangnya yang sangat variatif. Bagaimanapun juga, misi diplomasi tidak akan pernah berjalan dengan efektif tanpa keterlibatan public.

Di dalam pelaksanaan first track diplomacy maupun second track diplomacy memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut salah satunya adalah focus kepada hasil yang cepat, sedangkan second track memulai aksinya dengan proses dialog yang panjang, tanpa ada kepentingan untuk memperoleh hasil dengan cepat. Second track diplomacy dianggap sebagai sebuah komplementer.

Keberadaan first track diplomacy maupun second track diplomacy merupakan proses yang menguntungkan dalam menciptakan perdamaian dalam manajemen konflik. Keduanya merupakan putaran yang saling melengkapi satu sama lain serta memiliki karakter dan tanggung jawab umum dalam konflik. Masing-masing track memiliki efektifitas dan memiliki metode yang sama yang tidak saling tergantikan satu sama lain.

• Pengertian Diplomasi Bilateral

Definisi diplomasi menurut Kamus Inggris Oxford, yaitu diplomasi adalah *"manajemen hubungan internasional melalui negosiasi, yang mana hubungan ini diselenggarakan dan diatur oleh duta besar dan para wakil bisnis, atau seni para diplomat"*.² Diplomasi juga dapat diartikan sebagai alat pelaksanaan dari adanya hubungan luar negeri yang mana diplomasi harus sejalan dengan politik yang digariskan oleh pemerintahnya yaitu untuk mencapai kepentingan nasional negaranya seperti kepentingan ekonomi, politik, militer, sosial dan budaya. Istilah

diplomasi ini muncul setelah terjadinya perang dunia I dan II, yaitu bagaimana dunia ini dapat menciptakan suatu perdamaian dengan mengurangi konflik-konflik antar negara di dunia. Diplomasi erat hubungannya dengan hubungan antar negara, dimana diplomasi disebut sebagai seni dalam mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi dengan cara damai dalam berhubungan dengan negara lain. Jika cara damai ini gagal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, maka diplomasi mengizinkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai cara untuk mendapatkan tujuannya. (<http://www.id.emb-japan.go.jp/birel>)

Pada jaman dahulu diplomasi hanya digunakan sebagai dialog antar negara yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan antar bangsa dimana actor utama dalam diplomasi adalah state atau government. Ini merupakan track pertama dalam diplomasi dan biasanya diplomasi track 1 ini bersifat tertutup dan masih dimungkinkan adanya kecurigaan antar negara. Kecurigaan inilah yang biasanya menyebabkan kegagalan dalam berdiplomasi, karena sifat tertutup itu merupakan hambatan dalam berdiplomasi.

Di era globalisasi sekarang ini diplomasi track 1 tidaklah relevan dan dianggap kurang efektif, lalu muncul track 2 yang mana diplomasi ini lebih bersifat terbuka dan actor dalam diplomasi tidaklah hanya government tetapi juga non-government maupun individu. Karena inilah muncul istilah "*everyone is an ambassador*". Istilah tersebut mengartikan bahwa setiap manusia dapat menjadi duta. Hal ini juga membuat diplomasi sekarang ini terbagi menjadi beberapa bentuk diplomasi, salah satunya adalah diplomasi bilateral. Diplomasi bilateral adalah suatu bentuk diplomasi atau kesepakatan dan negosiasi yang dilakukan oleh dua negara saja. Diplomasi bilateral ini merupakan diplomasi lama sehingga dahulu actor utamanya adalah government, namun di era sekarang government tidaklah lagi menjadi actor utama dalam diplomasi bilateral tetapi setiap orang dapat melakukan diplomasi bilateral.

Dewasa ini, aktivitas diplomasi menunjukkan peningkatan peran yang sangat signifikan seiring dengan semakin kompleksnya isu-isu dalam hubungan internasional. Hubungan internasional pun tidak lagi semata-mata dipandang sebagai hubungan antar negara namun juga meliputi hubungan antar masyarakat internasional. Dengan demikian, diplomasi tradisional atau yang dikenal dengan istilah "first track diplomacy" yang hanya melibatkan peran pemerintah dalam menjalankan misi diplomasi, tentu saja tidak akan efektif dalam rangka menyampaikan pesan-pesan diplomasi terhadap suatu negara. Oleh karena itu, aktivitas diplomasi publik yang melibatkan peran serta publik akan sangat dibutuhkan dalam rangka melengkapi aktivitas diplomasi tradisional.

Alasan utama dan keterlibatan publik ini didasarkan pada asumsi yang cukup sederhana yaitu pemerintah tidak selalu dapat menjawab berbagai tantangan dalam isu-isu diplomasi yang kini semakin kompleks terlebih sifat khas yang melekat dan pemerintah adalah sangat kaku (*rigid*). Melalui peningkatan aktivitas diplomasi publik, pemerintah berharap bahwa upaya diplomasi akan berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas dan besar pada masyarakat internasional. Di samping itu, pemerintah pun berharap bahwa keterlibatan publik ini dapat membuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan wakil-wakil pemerintah sekahgus dapat memberikan masukan dan cara yang pandang yang berbeda dalam memandang suatu masalah.

Definisi dari diplomasi publik sangat beragam. Diplomasi publik didefinisikan sebagai upaya mencapai kepentingan nasional suatu negara melalui *understanding, informing, and influencing foreign audiences*. Dengan kata lain, jika proses diplomasi tradisional dikembangkan melalui mekanisme *government to government relations*, maka diplomasi publik lebih ditekankan pada *government to people* atau bahkan *people to people relations*. Tujuannya adalah agar masyarakat internasional mempunyai persepsi baik tentang suatu negara, sebagai landasan sosial bagi hubungan dan pencapaian kepentingan yang lebih luas.

Diplomasi publik juga dikenal dengan istilah 'second track diplomacy' yang secara umum didefinisikan sebagai upaya-upaya diplomasi yang dilakukan oleh elemen-elemen non-pemerintah secara tidak resmi (*unofficial*). Perlu dicatat bahwa *second track diplomacy* bukan bertindak sebagai pengganti *first track diplomacy*. Dengan kata lain, upaya-upaya yang dilakukan dalam *second track diplomacy* harus melancarkan jalan bagi negosiasi (dan persetujuan dalam rangka *first track diplomacy*) dengan cara mendorong para diplomat untuk memanfaatkan informasi penting yang diperoleh pelaku-pelaku *second track diplomacy*. Dengan kata lain, diplomasi total dengan melibatkan diplomasi publik (*multi-track diplomacy*) sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai kesuksesan dalam menjalankan misi politik luar negeri.

Diplomasi publik (*second-track diplomacy*) melibatkan berbagai aktor dengan bidangnya masing-masing. Diplomasi publik antara lain dilakukan oleh kaum bisnis atau profesional, warga negara biasa, kaum akademisi (peneliti, pendidik, dll), organisasi non pemerintah, lembaga-lembaga keagamaan dan keuangan, dan yang paling penting adalah jalur kesembilan yakni media massa. Media massa memiliki fungsi yang sangat strategis karena memainkan peran sebagai pemersatu seluruh aktor diplomasi publik melalui aktivitas komunikasi. Tujuan lainnya dari diplomasi publik adalah mengurangi atau menyelesaikan konflik melalui pemahaman komunikasi dan saling pengertian serta mempererat jalinan hubungan antar aktor internasional; mengurangi ketegangan, kemarahan, ketakutan, dan salah persepsi; menambah pengalaman dalam berinteraksi; mempengaruhi pola pikir dan tindakan pemerintah dengan menjelaskan akar permasalahan, perasaan, kebutuhan, dan mengeksplorasi pilihan-pilihan diplomasi tanpa prasangka; dan terakhir adalah memberikan landasan bagi terselenggaranya negosiasi-negosiasi yang lebih formal serta merancang kebijakan pemerintah.

Intinya, publik memegang peranan yang semakin vital dalam menjalankan misi diplomasi sebuah negara terlebih pada situasi yang semakin terintegrasi dengan beragam bidangnya yang sangat variatif. Bagaimanapun juga, misi diplomasi

tidak akan pernah berjalan dengan efektif tanpa keterlibatan publik. Oleh karena itu, setiap negara kini berlomba-lomba menjalankan diplomasi total (*multi-track diplomacy*) dengan meningkatkan peran publik dalam aktivitas diplomasinya dalam rangka melengkapi *first track diplomacy* demi tercapainya kesuksesan politik luar negeri. Hal ini terlihat dengan keberadaan divisi diplomasi publik di hampir seluruh Departemen Luar Negeri di dunia serta semakin menonjolnya peran publik dalam berdiplomasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Jepang adalah salah satu negara yang pernah menjajah Indonesia. Meskipun Jepang hanya menjajah Indonesia selama 3,5 tahun, akan tetapi penjajahan Jepang ini telah mengakibatkan banyak kerugian dan penderitaan yang teramat sangat bagi Indonesia. Namun setelah adanya bom yang menghancurkan kota Hiroshima dan Nagasaki, akhirnya Jepang menyerahkan diri dan hal ini dimanfaatkan Indonesia untuk memproklamkan kemerdekaannya.

Pada sekitar tahun 1950, Indonesia dengan Jepang telah memulai hubungan diplomatik dan kerjasama bilateral di berbagai bidang. Hubungan diplomasi yang terjalin antara Jepang dan Indonesia ini sudah berlangsung lama. Pada tanggal 20 Januari 2008 yang lalu hubungan diplomatik ini telah memasuki tahun emasnya, yaitu Indonesia dan Jepang telah memperingati Tahun Emas hubungan diplomatik tersebut. Hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia yang telah lama terjalin ini menyebabkan hubungan keduanya sangat kompleks. Hal ini menimbulkan kesulitan untuk melihatnya dari satu sudut pandang saja. Hubungan ini tidak bisa dilihat dari sudut pandang satu negara saja tetapi juga dari

kedua negara. Setidaknya harus dapat dilihat dari sisi kedua negara dalam hubungan diplomasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada kerja sama hubungan diplomatik dan kerja sama bilateral di bidang pendidikan pada tahun 1958 sampai dengan tahun 2008.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah alasan Jepang melakukan hubungan diplomatic dengan Indonesia?
- b. Bagaimanakah hubungan kerja sama Jepang dengan Indonesia?
- c. Bagaimanakah timbal balik Negara-negara di Asia terhadap usaha kerja sama yang Jepang lakukan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam tulisan ini, penulis ingin memaparkan tentang usaha yang Jepang lakukan untuk menjadi pemimpin bangsa di Asia pada umumnya. Dan melakukan kerja sama diplomatik dan bilateral terhadap Indonesia yang dimulai tahun 1958, khususnya.

1.6 Landasan Teori

Definisi Diplomasi

Diplomasi adalah manajemen hubungan internasional melalui negosiasi, yang mana hubungan ini diselaraskan dan diatur oleh duta besar dan para wakil bisnis atau seni para diplomat. (kamus Inggris Oxford).

Diplomasi juga dapat diartikan sebagai alat pelaksanaan dari adanya hubungan luar negeri yang mana diplomasi harus sejalan dengan politik yang

digariskan oleh pemerintahnya yaitu untuk mencapai kepentingan nasional negaranya. Seperti kepentingan ekonomi, politik, militer, sosial dan budaya.

Istilah diplomasi ini muncul setelah terjadinya perang dunia I dan II, yaitu bagaimana dunia ini dapat menciptakan suatu perdamaian dengan mengurangi konflik-konflik antar negara di dunia. Diplomasi erat hubungannya dengan hubungan antar negara, dimana diplomasi disebut sebagai seni dalam mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi dengan cara damai dalam berhubungan dengan negara lain. Jika cara damai ini gagal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, maka diplomasi mengizinkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai cara untuk mendapatkan tujuannya.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan bersifat deskriptif-analisis, dengan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa guna memperoleh sejumlah fakta sejarah. Fakta yang diperoleh kemudian disusun secara kronologis dan berkesinambungan.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian penulis adalah agar masyarakat dunia umumnya dan Indonesia dan Jepang khususnya, mengetahui dimulainya kerja sama kedua negara tersebut dalam diplomatik dan hubungan baik yang dilakukan oleh kedua negara tersebut, atau yang biasa dikenal hubungan bilateral.